



IMPLEMENTASI ILUSTRASI FLORA ENDEMIK INDONESIA DALAM POLA SULAM KRISTIK

Elvira Rosiana^{1*}, Eko Purnomo²

*Program Studi Desain Komunikasi Visual Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr Hamka Air Tawar Padang, Kode Pos 25131
Sumatera Barat, Indonesia
Email: elvirarsn28@gmail.com*

Abstrak

Flora kawasan Indonesia termasuk beberapa flora Malesiana, sebanyak 25% spesies diperkirakan tumbuhan berbunga yang ada di dunia dan Indonesia termasuk negara ketujuh terbesar dilihat dari jumlah spesies. Upaya pelestarian telah dilakukan pada masyarakat umum, namun belum ada media edukasi khusus untuk pecinta kristik. Oleh sebab itu penulis merancang desain pola sulam kristik dari Implementasi Ilustrasi Flora Endemik Indonesia sebagai panduan grafik pola kristik untuk pecinta kristik, pemula penyulam kristik dan masyarakat umum. Perancangan ini menggunakan metode glass box: tahapan persiapan, tahapan inkubasi, tahapan luminasi, dan tahapan verifikasi. Konsep dalam perancangan ini menggunakan "Modern Cross-Stitch" Love is Flower like, dimana terdapat pengenalan dari 8 jenis flora endemik Indonesia yang diambil dari pembagian wilayah Indonesia berdasarkan persebaran flora wilayah Indonesia dengan target audiens pecinta kristik rentang usia 17-25 tahun.

Kata Kunci: kristik, pola, sulam, flora, langka.

Abstract

The flora of the Indonesian region includes several Malesiana flora, as many as 25% of the estimated species of flowering plants in the world and Indonesia is the seventh largest country in terms of the number of species. Preservation efforts have been made for the general public, but there is no special educational media for cross stitch lovers. Therefore the authors designed a cross-stitch pattern design from the Implementation of Indonesian Endemic Flora Illustrations as a graphic guide for cross-stitch patterns for cross-stitch lovers, cross-stitch beginners and the general public. This design uses the glass box method: the preparation stage, the incubation stage, the lamination stage, and the verification stage. The concept in this design uses "Modern Cross-Stitch" The Pretty Flowers of Indonesia, where there is an introduction of 8 endemic Indonesian flora species taken from the division of Indonesia's territory based on the distribution of Indonesian flora with a target audience of cross stitch lovers ranging from 17-25 years.

Keywords: cristic, pattern, embroidery, flora, rare.

PENDAHULUAN

Sekita 25% spesies tumbuhan berbunga dunia termasuk flora malesiana yang terdapat dikawasan Flora Indonesia. Indonesia menempati peringkat ketujuh dari jumlah spesies. Tumbuhan asli Indonesia sekitar 40% dari 20.000 spesies yang ada, (Kusmana, 2015) Namun sangat disayangkan Indonesia menduduki peringkat ke-4 untuk jumlah tumbuhan langka.

Tumbuhan langka atau disebut juga dengan flora endemik Indonesia. Langka berarti sulit ditemukan baik secara alami karena jumlahnya yang sedikit karena

ancaman maupun sedikit jumlahnya di alam (Rugayah, 2017).

Sari (2022), menyatakan "flora endemik Indonesia adalah tumbuhan asli suatu daerah yang Hampir seluruh spesies endemik digolongkan sebagai spesies langka atau rentan terhadap kepunahan."

Flora Indonesia merupakan salah satu keindahan yang dapat dijadikan sebagai sebuah karya seni. seni ornamen flora nusantara dibuat sebagai karya seni. motif ragam hias flora merupakan salah satu contoh karya seni dan dijadikan sebagai inspirasi dalam karya





seni lainnya seperti fotografi, dunia fashion dan lukisan.

Seni sulam kristik merupakan salah satu yang menjadikan flora sebagai inspirasi. Kristik berasal dari bahasa Belanda “*Kruissteek*” yang memiliki makna seni menyulam dengan Teknik tusuk silang. Kruistik jenis sulaman jahitan dengan membentuk huruf “x” atau lebih dikenal tusuk silang, (Tathagati, 2008). Motif flora pada pola sulam kristik banyak disukai oleh pecinta kristik. Hal ini dibuktikan dari hasil kuisioner yang dilakukan penulis audies lebih menyukai flora sebagai objek pola sulam kristik sebanyak 72%, fauna 5,35 dan pemandangan alam 22,7%. Sulam kristik dianggap kerajinan tangan yang sudah kuno karena sulam kristik merupakan kerajinan tangan dari Asia Tengah dan Timur Tengah yang tertua. Sebanyak 63,6% audiens berpendapat belum ada pembaharuan pola sulam kristik yang beredar di pasaran saat sekarang. Dengan adanya pembaharuan pola sulam kristik dengan tema flora endemik Indonesia menjadi salah satu media dalam upaya pelestarian flora endemik dan juga dapat menjadi pelung tren dalam komunitas.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka solusi yang tepat untuk mengatasinya adalah mengimplementasikan flora endemik dalam pola kristik dimana media pengaplikasiannya ialah buku panduan bentuk desain pola sulam kristik, tidak hanya memberikan peran mengenai pola flora endemik, namun buku ini juga menyampaikan pesan untuk melestarikan flora endemik di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan ini, pengambilan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan ke toko-toko *offline* maupun *online* yang menjual produk sulam kristik. Tujuan dari observasi ini untuk membuat pembaharuan dalam perancangan ini dan dapat membandingkan pola kristik dengan yang ada dipasaran sehingga pola kristik yang dihasilkan bisa mencapai target audiens dan lebih *modern*. Didapatkan kesimpulan dari hasil observasi tersebut yang akan digunakan dalam perancangan ini ialah pola sulam kristik yang ada di pasaran seperti gambar yang realis dan sangat detail, pola sulam kristiknya dengan motif flora yang masih kita temui di lingkungan kita, seperti mawar, anggrek melati dan lainnya serta objek pola sulam kristik sangan besar karena motifnya detail dan realis sehingga menggunakan banyak benang untuk membuat sulam kristik. Bunga anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang banyak penggemarnya

bunga beragam, baik warna, motif (Wukansari dalam Siregar, 2020: 95).

Untuk memperkuat hasil observasi maka perancang membagikan kuisioner kepada target audien yang disebarakan melalui media social untuk mengetahui preferensi target audien terhadap pola sulam krsitik dan ragam hias flora sebagai acuan dalam eksplorasi pola sulam kristik. Setelah itu kuisioner mendapatkan responden dapat disimpulkan Berdasarkan kuisioner yang dilakukan penulis sebanyak 63,6% *audiens* yang berpendapat belum ada pembaharuan pola sulam kristik yang beredar di pasaran saat sekarang dan sebanyak 72% *audiens* yang lebih menyukai flora sebagai objek pola Kristik dibandingkan objek fauna 5,3% dan pemandangan alam 22,7% serta sebanyak 62,1 *audiens* dengan rentang usia 17-25 tahun pecinta kristik tidak mengetahui beberapa jenis flora endemik Indonesia.

Setelah mendapatkan data dari observasi dan kuisioner, selanjutnya masuk ke Perancangan. Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini ialah metode glass box.

Tahap persiapan perancang mempersiapkan ide-ide yang akan dilahirkan pada pembuatan pola seperi menentukan beberapa kriteria dalam membuat desain pola kristik yaitu pola sulam kristik yang akan dirancang lebih sedehana dan menarik dari stilasi bentuk flora endemik, bentuk pola implementasi dari ilustrasi flora endemik menggunakan gaya geometri dan dekoratif dan menggunakan kode benang DMC.

Tahap inkubasi adalah tahapan perancang melahirkan ide-ide. Tahapan ini perancang melakukan brainstorming pola visual dari data flora endemik yang sudah dipilih, dan melakukan brainstorming warna, font, copywriting, layout, style ilustrasi dan elemen lainnya yang akan dipakai untuk perancangan desain pola sulam kristik flora endemik ini, kemudian dilakukan pengembangan Ekplorasi pola ini berdasarkan karakteristik dan habitat flora endemik.

Tahap luminasi, pada tahap ini perancang mulai memikirkan ide awal berupa sketsa dan melahirkan ide secara visual. Setelah itu masuk ke dalam tahapan analisis, disini desainer melakukan kegiatan mengelompokan, mengkaji, mempertimbangkan dan menganalisis data sesuai dengan latar belakang dan tujuannya. Setelah itu desainer mendapatkan kesimpulan setelah itu dilanjutkan dengan penyusunan konsep yang dikembangkan menjadi alternatif desain.





Setelah melakukan braintorming pada tahap inkubasi, selanjutnya pada tahapan ini perancang melakukan eksplorasi sketsa delapan flora endemik dan ilustrasi berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan pada tahap persiapan. Setelah itu perancang melakukan proses digitalisasi yang dipilih dari eksplorasi sketsa.

Tahap verifikasi, pada tahap ini perancang melakukan semua proses desain dari pengembangan ide dan finishing dan melakukan peninjauan kembali menggunakan metode evaluasi. Pada tahap ini perancang melakukan perancangan grafik pola sulam kristik dan membuat panduan grafik dan pola sulam kristik yang sudah diterapkan sesuai dengan warna yang sudah ditentukan. Setelah karya selesai maka dilakukan proses evaluasi dengan melakukan uji kelayakan karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perancangan ini menciptakan delapan set desain pola flora endemik Indonesia dari ekspolasi karya menggunakan metode perancangan glass box yang digunakan untuk flora endemik yang terpilih. Flora yang dipilih untuk perancangan ini merupakan delapan flora dari 4 kelompok besar wilayah Indonesia berdasarkan persebaran flora di wilayah Indonesia (Assidqi 2017), yaitu:

- 1) Flora wilayah Sumatera-Kalimantan
- 2) Flora wilayah Jawa-Bali
- 3) Flora wilayah Sulawesi-Nusa Tenggara
- 4) Flora wilayah Maluku-Papua

Konsep “Modern Cross-Stitch: The Pretty Flowers Of Indonesia” bertujuan untuk adalah untuk membuat panduan grafik sulam kristik sekaligus sebagai media edukasi dan membuat pembaharuan pola sulam kristik terhadap keberadaan flora endemik Indonesia. Pada perancangan ini desain pola yang dihasilkan mengacu pada pola modern cross stitch dengan pengaplikasian yaitu pola memiliki bentuk sederhana dan menarik, bentuk pola implementasi dari ilustrasi flora endemik menggunakan gaya semi realis dan dekoratif dan penggunaan kode warna benang DMC (kode benang sulam yang terkenal di dunia).

Berikut adalah hasil eksplorasi pola sulam kristik dari delapan flora endemik Indonesia.



Gambar 1. Angrek Jambud (*Dendrobium Macrophyllum*)



Gambar 2. Angrek Hitam (*Coelogyne Pandurata*)



Gambar 3. Bunga Bangkai Raksasa (*Amorphophallus Titanum*)



Gambar 4. Bunga Padma Raksasa (*Rafflesia Arnoldii*)



Gambar 5. Edelweis Jawa (*Anaphalis Javanica*)



Gambar 6. Daun Payung (*Johannesteijsmannia*)



Gambar 7. Kantong semar (*Nepenthes*)



Gambar 8. Nyamplung (*Calophyllum Inophyllum*)

Desain pola sulam kristik flora endemik Indonesia pada proses eksplorasi desain untuk membuat panduan grafik sulam kristik dan menjadi media edukasi dan membuat pembaharuan pola sulam kristik terhadap keberadaan flora endemik Indonesia. Sehingga ini merupakan upaya awal dalam konservasi dan pelestarian sekaligus pembaharuan untuk pola sulam kristik yang masih konvensional di pasaran. Perancangan ini menggunakan media buku yang berisi implementasi dari ilustrasi flora endemik yang di eksplorasi dan dikembangkan menjadi pola sulam kristik.

Berikut implementasi desain pola sulam kristik dengan tema flora endemik Indonesia pada panduan grafik kristik:

Coelogyne Pandurata ialah nama latin dari sebuah flora endemik yang dikenal dengan nama Anggrek hitam. Tumbuhan ini dapat ditemukan di Semenanjung Malaya, Sumatera dan Kalimantan. Penamaan Anggrek hitam berasal dari lidahnya yang berwarna hitam dan terdapat garis hijau berbulu. Anggrek ini memiliki bau harum semerbak dan biasanya mekar pada bulan Maret sampai Juni. Bunga padma raksasa atau yang kerap dikenal dengan nama *Rafflesia Arnoldi*, bunga yang berukuran sangat besar dan merupakan tumbuhan parasite ini merupakan salah satu flora endemik di Indonesia yang dapat ditemukan di daerah Sumatera dan Kalimantan. Bunga ini termasuk unik dikarenakan tidak dapat berfotosintesis dan bergantung pada inangnya. Bunga bangai raksasa atau ada juga yang menyebutnya Kibut ini merupakan tumbuhan talas endemik Indonesia di daerah Sumatera. Tumbuhan ini Bernama latin *Amorphophallus Titanium*. Tumbuhan ini mampu tumbuh mencapai ketinggian 5 M dan

mempunyai khas mengeluarkan bau busuk yang mengundang lalat dan kumbang untuk menyerbuki bunganya. Para pendaki gunung mungkin tidak asing dengan Edelweiss Jawa yang merupakan flora endemik yang harus dilindungi namun kerap kali dipertik sesuka hati oleh para pendaki. Bunga ini Bernama latin *Anaphalis Javanica* yang dapat tumbuh di tempat yang tandus. Jenis palam yang dilindungi salah satunya daun payun atau disebut juga dengan Salo (*Johannesteijsmannia altifrons*) ini merupakan tumbuhan yang mempunyai daun yang lebar kuat dan sangat besar. Dapat ditemukan di Semenanjung Malaya, Sumatera Utara. Papua juga memiliki tumbuhan langka yang harus dilindungi salah satunya Bernama latin *Dendrobium macrophyllum*) atau kerap dipanggil Anggrek Jambrud. Ini dijumpai di Pulau Solomon, Fiji, Kaledonia Baru, Samo dan Pulau Caroline. Tumbuhan karnivora yang dilindungi dan merupakan spesies langka ini Bernama latin *Nepenthes* atau kerap dipanggil Kantong semar dapat dijumpai di Kalimantan. *Colophyllum* atau dikenal dengan Nyamplung merupakan sejenis pohon bintangur yang hidup tempat yang keras dan kering seperti pesisir yang berpasir dan berbatu karang namun memiliki banyak kegunaan salah satunya sebagai obat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Perancangan desain pola kristik dengan tema flora endemik Indonesia merupakan media edukasi baru bagi audiens pecinta kristik maupun masyarakat umum terhadap pengenalan flora endemik Indonesia. Ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pelestarian flora endemik Indonesia dengan meningkatkan awareness oleh masyarakat terhadap keindahan asset Indonesia yakni ragam hias flora endemik Indonesia. Hal ini dilakukan agar masyarakat Indonesia peduli dan empati terhadap lingkungan terkhusus flora endemik Indonesia serta ikut menjaga populasi dan habitatnya di alam.

Perancangan ini menggunakan gaya dekoratif dan semi realis dan beragam ukuran sehingga dapat diimplementasikan di berbagai media baik itu dengan memisahkan atau menggabungkan bagiannya sesuai dengan penerapannya.

2. Saran

Saran untuk para pembaca dari penulis untuk lebih peka lagi terhadap kekayaan alam Indonesia terkhusus flora endemik Indonesia semoga dengan adanya perancangan ini masyarakat bisa lebih kenal lagi





dengan flora endemik Indonesia agar kita bisa menjaga kelestariannya di alam.

DAFTAR RUJUKAN

- Assidqi, A. (2017). *Ensiklopedia Flora Indonesia*. Yogyakarta: Khazanah Pedia.
- Tathagati, A. (2008). *Kreasi Kristik untuk Pemula*. Jakarta: Kriya Pustaka.
- Sari, I. R. N. (2022). *Struktur Vegetasi dan Spesies Tumbuhan Endemik Indonesia yang Ditemukan di Lereng Timur Gunung Slamet*. Disertasi tidak dipublikasikan. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). Keanekaragaman hayati flora di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 5(2), 187-187.
- Rugayah, R. (2017). *Tumbuhan Langka Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Siregar, N. H., Azis, A. C. K., Mesra, M., & Mirwa, T. (2020). Analisis Gambar Bentuk Bunga Anggrek dengan Teknik Pointilis Berwarna di SMP Al-Fityan School Medan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 94-99.

